

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMEN TERHADAP KONSUMSI BUAH JERUK SIAM DAN PEPAYA DI KECAMATAN BATURAJA TIMUR

Ade Retno Fitriani⁽¹⁾, Suryanawati⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122

Email: Faperta.unbara@yahoo.com

ABSTRACT

Factors Affecting Consumers Against Consumption of Siam And Papaya Fruits in East Baturaja Subdistrict. This study aims to analyze consumer demand for consumption of citrus fruit and papaya. The method used in this research is the survey method, with a sample of 60 respondents. Sampling method used in this research is Accidental Random Sampling. The type of data used is primary data and secondary data. Method of data processing using multiple linear regression analysis. The results showed that the significant effect on consumption of Siam Citrus fruit in eastern baturaja district is price, income, age and education level. While factors that significantly affect the consumption of Papaya fruit is the price, income, age and education level.

Keyword: Consumers, Consumption, Factors, Ready Citrus Fruit And Papaya

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi pembangunan di Indonesia, terutama dalam pembangunan ekonomi. keberhasilan sektor pertanian dapat dijadikan indikator keberhasilan ekonomi yang terbesar mengingat peran sektor pertanian adalah selain menjadi sektor penyedia kebutuhan pangan nasional, juga menjadi sektor penyedia bahan baku bagi sektor industri. selain itu, hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk hidup dan bekerja dalam sektor pertanian dan perkebunan. sektor pertanian terdiri atas subsektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan (Antara, 2009).

Sektor pertanian di Indonesia masih memiliki banyak peluang dan mempunyai prospek yang cerah serta belum digali. pada saat ini sektor industri lebih diutamakan, namun perkembangan sektor pertanian pun tidak lepas sebagai salah satu pendukung yang kokoh. perekonomian yang tangguh harus didukung oleh sektor pertanian yang kokoh juga sehingga harus ada kerja sama antar bidang-bidang yang berkaitan (Ario, 2010).

Hortikultura merupakan salah satu sub dari sektor pertanian dimana buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memegang peranan penting bagi pembangunan pertanian di Indonesia. Pengertian buah dalam lingkup pertanian adalah Hortikultura berasal dari kata "*Hortus*" (garden atau kebun) dan "*Colere*" (*to cultivate* atau budidaya). secara harfiah istilah hortikultura diartikan sebagai usaha membudidayakan tanaman buah-buahan, sayuran dan tanaman hias. buah-buahan sangat penting bagi proses metabolisme tubuh karena mengandung banyak vitamin dan mineral. saat ini, masyarakat mulai memperhatikan untuk mengkonsumsi buah-buahan yang banyak mengandung zat gizi. hal ini berarti bahwa buah-buahan memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan. (Wisnu,2011).

Kehadiran buah-buahan di dalam menu sehari-hari bangsa kita sudah dikenal sejak zaman dahulu. buah-buahan sudah menjadi bagian dari menu sehari-hari. buah-buahan juga sama halnya dengan bahan makanan jenis lain, sama-sama memiliki tingkat kalori yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat sehari-hari. pada awalnya, buah-

buahan seperti durian, duku, langsung, manggis, dan sebagainya, tumbuh liar tanpa banyak campur tangan manusia. demikian pula halnya dengan berbagai jenis pohon-pohonan, baik yang berfungsi sebagai peneduh (sawo kecik), ataupun penghasil buah (rambutan, kelengkeng, jeruk) (Zulkarnain, 2009).

Buah lokal mempunyai dua macam definisi, pertama adalah buah yang varietas tanamannya asli Indonesia dan ditanam petani di Indonesia, kedua ialah buah yang varietas tanamannya dari negara lain namun ditanam petani di Indonesia. dengan demikian, buah lokal itu ialah buah yang dihasilkan petani Indonesia terlepas dari mana asal varietasnya (Hidayat, 2012).

Jeruk (*Citrus. sp*) adalah salah satu jenis buah lokal yang berasal dari Asia Tenggara, terutama Cina. Sejak ratusan tahun yang lampau, tanaman ini sudah terdapat di Indonesia, baik sebagai tanaman liar maupun sebagai tanaman di pekarangan. sebab tanaman jeruk memang berasal dari negara-negara tropis Asia, termasuk di wilayah Indonesia Jeruk merupakan salah satu dari sepuluh komoditas hortikultura terpilih untuk dikembangkan (Lelly, 2004).

Jeruk siam merupakan jenis jeruk yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia. Dominasi pertanaman jeruk siam adalah sekitar 85% dari seluruh pertanaman jeruk yang ada di Indonesia, diikuti oleh jeruk keprok sebesar 8%, jeruk pamelon 55% dan jenis jeruk lainnya sebesar 3%. Produksi jeruk siam Indonesia merupakan yang ke 3 terbesar

di dunia setelah China dan Spanyol, sedang jeruk pamelon adalah urutan nomor 9 di dunia. (Departemen Pertanian, 2012).

Buah lokal lainnya yang banyak dikonsumsi masyarakat adalah pepaya. pepaya (*Carica papaya L*) merupakan tanaman yang berasal dari Amerika. Pusat penyebaran tanaman diduga berada di daerah Meksiko bagian selatan dan Nikaragua. bersama pelayar-pelayar bangsa Portugis di abad ke 16, tanaman ini turut menyebar ke berbagai Benua dan Negara, termasuk ke benua Afrika dan Asia serta negara India. Selain murah, zat gizi yang dikandungnya pun lengkap. Biji, daun, batang, dan akarnya sangat bermanfaat sebagai obat. pepaya juga dikenal sebagai buah yang murah harganya dan enak rasanya. varietas yang beragam dan ketersediaannya sepanjang tahun turut memperkokoh posisi pepaya sebagai buah idola (Kalie, 2000).

Konsumsi buah-buahan lokal seperti jeruk dan pepaya selama 5 tahun belakangan ini mengalami fluktuasi seiring dengan jumlah permintaan pasar. permintaan buah lokal tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor. hal inilah yang memunculkan berbagai macam perilaku konsumen dalam memutuskan untuk mengkonsumsi atau tidak mengkonsumsi buah lokal. Selain faktor harga dan pendapatan bisa saja dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya yang menentukan keputusan konsumen dalam mengkonsumsi buah lokal. Tinggi rendahnya konsumsi buah jeruk dan pepaya di Kabupaten Ogan Komering Ulu selama tahun 2011-2015 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data konsumsi buah jeruk, dan buah pepaya di Pasar Tradisional Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2011-2015

No.	Tahun	Jumlah Konsumsi (Kg/Tahun)	
		Buah Jeruk	Buah Pepaya
1.	2011	36,97	13,65
2.	2012	42,84	17,52
3.	2013	5,13	12,31
4.	2014	10,46	12,48
5.	2015	22,60	16,04

Sumber : Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2015

Berdasarkan Tabel 1, bahwa konsumsi buah jeruk maupun pepaya berfluktuasi. Naik turunnya jumlah konsumsi buah memberikan

indikasi tentang berfluktuasinya daya beli masyarakat terhadap buah jeruk, maupun pepaya. Naik turunnya konsumsi buah jeruk,

dan buah pepaya tentu saja di pengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi konsumen terhadap konsumsi buah jeruk dan pepaya. hal inilah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi Konsumen Terhadap Konsumsi Buah Jeruk Siam dan Pepaya di Kecamatan Baturaja Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode yang digunakan untuk meperoleh data-data atau fakta yang ada dan mencari keterangan secara faktual. Data yang diperoleh dengan cara wawancara dan tatap muka langsung dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang telah dipersiapkan sebelumnya. Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari Bulan Januari sampai Bulan Februari 2017 di Pasar Tradisional (Pasar Baru Dan Pasar Lama) di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kriteria responden yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *Accidental Random Sampling* yaitu responden yang bertemu langsung dan kebetulan membeli buah (jeruk dan pepaya) di Pasar Tradisional Kecamatan Baturaja Timur (pasar baru dan pasar lama). Penentuan jumlah sampel penelitian mengacu pada rumus analisis regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1 \text{Log}X_1 + b_2 \text{Log}X_2 + b_3 \text{Log}X_3 + b_4 \text{Log}X_4 + b_5 \text{Log}X_5 + e$$

Dimana :

- Y = Konsumsi Buah Jeruk (Kg/bln)
- a = Konstanta
- X1 = Harga Buah Jeruk (Rp/Kg)
- X2 = Pendapatan Konsumen (Rp/bln)
- X3 = Usia (Th)
- X4 = Tingkat Pendidikan (Th)
- b1,b2,b3,b4,b5 = Koefisien regresi
- e = Variabel pengganggu

Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap konsumsi pepaya di Kecamatan Baturaja Timur menggunakan model persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Konsumsi Buah Pepaya (Kg/bln)
- a = Konstanta
- X1 = Harga (Rp/Kg)
- X2 = Pendapatan Konsumen (Org)
- X3 = Usia (Th)
- X4 = Tingkat Pendidikan (Th)
- b1,b2,b3,b4 = Koefisien regresi
- e = Variabel pengganggu

Faktor harga, pendapatan, usia dan tingkat pendidikan dapat diketahui dengan melakukan uji F dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Dimana :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y + b_3 \sum X_3Y + b_4 \sum X_4Y + b_5 \sum X_5Y + b_6 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- m = Jumlah variabel bebas
- R² = Koefisien determinan

Analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Kaidah keputusannya adalah :

1. Fhitung > Ftabel maka tolak H0 artinya faktor harga, pendapatan, usia dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap konsumsi buah jeruk.
2. Fhitung ≤ Ftabel maka terima H0 artinya faktor harga, pendapatan, usia dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh tidak nyata terhadap konsumsi buah jeruk.

Faktor harga, pendapatan, usia dan tingkat pendidikan dapat diketahui dengan melakukan uji t dengan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{SE(b_i)}$$

dimana :

$$Se(\beta_i) = \frac{Se^2}{\sum X_i^2(1-R)}$$

Keterangan :

bi = Koefisien regresi
untuk b1,b2,b3,b4,b5

Se(β_i) = Standar error untuk b1,b2,b3,b4,b5

Analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Kaidah keputusan :

1. T hitung $> t$ tabel maka tolak H_0 artinya faktor harga, pendapatan, usia dan tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap konsumsi buah jeruk.
2. T hitung $\leq t$ tabel maka terima H_0 artinya faktor harga, pendapatan, usia dan tingkat pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap konsumsi buah jeruk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Terhadap konsumsi Buah Jeruk Siam di Kecamatan Baturaja Timur

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien determinan

$R^2 = 0,982$. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi buah jeruk di Pasar Tradisional Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat dijelaskan 98,2 persen oleh variabel harga (X1), pendapatan (X2), usia (X3), tingkat pendidikan (X4). Sedangkan 1,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Dari hasil uji F terhadap variabel harga (X1), pendapatan (X2), usia (X3), tingkat pendidikan (X4), diperoleh nilai Fhitung sebesar 167.759 pada taraf signifikan 0,01 artinya variabel harga (X1), pendapatan (X2), usia (X3), tingkat pendidikan (X4), secara bersama-sama berpengaruh nyata pada taraf 0,01 persen terhadap konsumsi buah jeruk. Hasil analisis regresi linear berganda Permintaan konsumen terhadap buah lokal (jeruk dan pepaya) di kecamatan baturaja timur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Permintaan Konsumen Terhadap Buah Jeruk

Variabel	Koefisien	Thitung	Sig	Taraf nyata
Konstanta	-4,545	-19,956	0,000	
Harga (X1)	0,827	19,653	0,000	A
Pendapatan (X2)	0,163	5,375	0,000	A
Usia (X3)	0,128	1,780	0,087	B
Tingkat Pendidikan (X4)	0,062	1,812	0,082	B
$R^2 = 0,982$				
Fhitung = 167,759				

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Keterangan :

A : Berpengaruh nyata pada taraf 1%

B : Berpengaruh nyata pada taraf 10%

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, maka dapat dibentuk suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \text{Log}-4,545 + 0,827\text{Log}X_1 + 0,163\text{Log}X_2 + 0,128\text{Log}X_3 + 0,062\text{Log}X_4$$

Dari persamaan regresi tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar -4,545 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel harga (X1), pendapatan (X2), usia (X3), tingkat pendidikan (X4), konstan maka jumlah permintaan buah jeruk (Y) akan bernilai -4,545kg perbulan atau dengan kata lain terjadi

penurunan permintaan buah jeruk sebesar 4,545 kg.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Terhadap konsumsi Buah pepaya di Kecamatan Baturaja Timur

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien determinan $R^2 = 0,983$. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi buah pepaya bangkok di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat dijelaskan 98,3 persen oleh variabel harga (X1), pendapatan (X2), usia (X3), dan pendidikan (X4). Sedangkan 1,7 persen

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Dari hasil uji F terhadap variabel harga (X1), pendapatan (X2), usia (X3), dan pendidikan (X4) diperoleh nilai Fhitung sebesar 182,261 pada taraf signifikan 0,01 artinya variabel harga (X1), pendapatan (X2), usia (X3), dan pendidikan (X4), secara bersama-sama berpengaruh nyata pada taraf 0,01 persen terhadap konsumsi buah pepaya bangkok. Hasil analisis regresi linear berganda Permintaan buah lokal (jeruk dan pepaya) di kecamatan baturaja timur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Permintaan Konsumen Terhadap Buah Pepaya

Variabel	Koefisien	Thitung	Sig	Taraf nyata
Konstanta	-4,556	-20,873	0,000	
Harga (X1)	0,824	20,366	0,000	A
Pendapatan (X2)	0,160	5,537	0,000	A
Usia (X3)	0,136	1,976	0,059	B
Tingkat Pendidikan (X4)	0,086	2,375	0,026	B
$R^2 = 0,983$				
Fhitung = 182,261				

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Keterangan :

A : Berpengaruh nyata pada taraf 1%

B : Berpengaruh nyata pada taraf 10%

Berdasarkan hasil pada tabel 15, maka dapat dibentuk suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \text{Log}-4,556 + 0,824\text{Log}X1 + 0,160\text{Log}X2 + 0,136\text{Log}X3 + 0,086\text{Log}X4$$

Dari persamaan regresi tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar -4,556 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel harga (X1), pendapatan (X2), usia (X3), dan pendidikan (X4), konstan maka jumlah konsumsi buah pepaya bangkok (Y) akan bernilai -4,556kg perbulan atau dengan kata lain terjadi penurunan konsumsi buah pepaya sebesar 4,556kg.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu Faktor-Faktor yang berpengaruh nyata terhadap konsumsi buah Jeruk Siam pada konsumen di Kecamatan Baturaja Timur adalah harga, pendapatan, usia dan tingkat pendidikan. Sedangkan Faktor-Faktor yang berpengaruh nyata terhadap konsumsi buah Pepaya pada konsumen di Kecamatan Baturaja Timur adalah harga, pendapatan, usia dan tingkat pendidikan.

B. Saran

Sebaiknya untuk penelitian berikutnya dapat memasukkan variabel lain yang berpengaruh terhadap permintaan buah lokal (jeruk siam dan pepaya) misalnya jumlah anggota keluarga dan selera.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. 2009. Sektor Pertanian (http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-bab20.pdf/, diakses 10 November 2016).
- Ario. 2010. Sektor Pertanian. (<http://scholar.unand.ac.id/bab2.pdf/>, diakses 10 November 2016).
- Departemen Pertanian. 2012. Definisi Buah Jeruk Siam. (<https://wisuda.unud.ac.id/pdf/bab1.pdf/>, diakses 12 November 2016).
- Hidayat, 2012. Pengertian Buah-Buahan. (<https://wisuda.unud.ac.id/pdf/>, diakses 10 November 2016).
- Kalie.M.B, 2000. Definisi Buah Pepaya. (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/pdf/>, diakses 12 November 2016).
- Lelly. 2004. Pengertian Buah Jeruk. (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/pdf/>, diakses 10 November 2016).
- Wisnu. 2011. Pengertian Buah-Buahan Lokal. (<https://wisuda.unud.ac.id/pdf/pdf/>, diakses 10 November 2016).
- Zulkarnain. 2009. Dasar-dasar Hortikultura. Jakarta: Bumi Aksara.